



## Pendidikan Islam pada Anak Usia Dini: Peran Orang Tua dalam Membentuk Identitas Keagamaan dalam Rumah Tangga

Abd. Hafid

STAI Ibnu Sina, Kota Batam, Kepulauan Riau, Indonesia

### INFORMASI ARTIKEL

#### Artikel Histori:

**Diterima :**

31/05/2023

**Direvisi :**

19/06/2023

**Diterbitkan:**

13/07/2023

#### Keywords:

*Islamic*

*education,*

*Early childhood*

*education,*

*Religious identity*

#### Kata Kunci:

*Pendidikan*

*Islam,*

*Pendidikan Anak*

*Usia Dini,*

*Identitas*

*Keagamaan*

#### DOI:

[https://doi.org/](https://doi.org/10.46963/mas)

[/10.46963/mas](https://doi.org/10.46963/mas)

[h.v6i02.877](https://doi.org/10.46963/mas)

#### Korespondensi

**Penulis:**

Abd. Hafid

[taranghafid@g](mailto:taranghafid@gmail.com)

[mail.com](mailto:taranghafid@gmail.com)

#### Cara mensitasi artikel:

Hafid, A. (2023). Pendidikan Islam pada Anak Usia Dini: Peran Orang Tua dalam Membentuk Identitas Keagamaan dalam Rumah Tangga. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 6(02), 99-114. <https://doi.org/10.46963/mash.v6i02.877>

## PENDAHULUAN

Pentingnya pendidikan Islam dapat dilihat dari kenyataan bahwa pendidikan Islam dianggap sebagai pilar fundamental dalam Islam. Menurut Al-Quran, wahyu pertama kepada Nabi Muhammad adalah tentang mencari ilmu, yang menekankan pentingnya pendidikan dalam Islam. Namun, implementasi pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan, terutama di zaman modern ini.

Studi terbaru menunjukkan bahwa kualitas pendidikan Islam mengalami penurunan di beberapa negara Muslim. Misalnya, survei yang dilakukan oleh Bank Pembangunan Islam menunjukkan bahwa tingkat melek huruf di negara-negara muslim lebih rendah daripada di negara-negara non-muslim. Studi lain yang dilakukan di Indonesia menemukan bahwa jumlah siswa yang mendaftar di sekolah Islam telah menurun dari tahun ke tahun (N. Rofi'ah, 2017). Temuan-temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara pentingnya pendidikan Islam dan implementasinya dalam masyarakat Muslim.

Dalam konteks tantangan yang dihadapi oleh pendidikan Islam, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik orang tua sebagai pendukung pendidikan Islam bagi anak-anak dan implementasi pendidikan Islam dalam keluarga sebagai faktor penting dalam membentuk identitas keagamaan anak di suatu komunitas tertentu. Pendidikan Islam pada anak usia dini harus mencakup beberapa aspek penting, seperti pengajaran tentang tauhid, akhlak, ibadah, dan sejarah Islam. Hal ini sejalan dengan Alwani (2013), yang menyatakan bahwa Konsep Pendidikan Islam pada Anak Usia Dini harus mencakup pengajaran tentang tauhid (keyakinan dalam satu Tuhan), akhlak, ibadah, dan sejarah Islam.

Sejalan dengan itu Hidayah (2018) yang juga menekankan pentingnya memadukan antara konsep pendidikan Islam dengan konsep pendidikan umum pada anak usia dini. Dalam hal ini, pendidikan Islam harus diintegrasikan dengan pendidikan umum seperti pendidikan matematika, sains, bahasa, dan seni. Dengan demikian, anak-anak dapat memahami bahwa ajaran Islam dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari mereka.

Selanjutnya menurut Abdullah (2016) menyarankan agar konsep Pendidikan Islam pada Anak Usia Dini harus mencakup pembelajaran tentang akhlak mulia, karakter Islami, dan kecintaan pada Al-Quran. Selain

itu, orang tua dan guru harus bekerja sama dalam memberikan pendidikan Islam pada anak usia dini. Hal ini sejalan dengan pentingnya pembentukan karakter sejak dini.

Tafsir (2013) mengemukakan bahwa pendidikan Islam pada anak usia dini harus dilakukan melalui pendekatan yang menyenangkan dan kreatif, serta mengedepankan prinsip-prinsip keadilan, kesetaraan, dan kasih sayang dalam mendidik anak. Pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini agar lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ia juga menekankan pentingnya membangun hubungan yang harmonis antara anak, orang tua, dan lingkungan sekitar dalam mendukung pendidikan Islam pada anak usia dini. Sedangkan menurut Ulwan (1999) bahwa pentingnya pendidikan Islam pada anak usia dini sebagai fondasi yang kuat dalam membentuk karakter dan identitas keagamaan anak. Selain itu, pendidikan Islam pada anak usia dini harus diintegrasikan dengan pendidikan umum agar anak dapat memiliki pengetahuan yang holistik dan berkualitas. Sejalan dengan itu Salleh (2017) menekankan bahwa orang tua harus memperhatikan pembelajaran Islam yang disampaikan pada anak, mengajarkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta memberikan contoh yang baik dalam praktek kehidupan sehari-hari.

Demikian juga K Langgulung (2016) mengemukakan bahwa Konsep Pendidikan Islam pada Anak Usia Dini harus mencakup pembelajaran akidah, ibadah, adab dan akhlak, serta keterampilan praktis. Pembelajaran tersebut harus disesuaikan dengan usia dan tahap perkembangan anak serta dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan kreatif. sehingga anak dapat lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, ia juga menekankan pentingnya orang tua dan guru sebagai role model yang baik bagi anak dalam mempraktikkan ajaran Islam dan menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam diri anak. Dalam hal ini, pendidikan Islam pada anak usia dini tidak hanya memperhatikan aspek teoritis, tetapi juga aspek praktis dalam kehidupan sehari-hari anak.

Pendidikan Islam pada anak usia dini juga harus memperhatikan aspek kognitif, fisik, dan sosial anak agar dapat memberikan pengalaman belajar yang efektif dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan Yusuf (2018) yang menekankan pentingnya pendidikan Islam pada anak usia dini sebagai upaya untuk membentuk karakter dan akhlak yang baik serta

membentuk identitas keagamaan yang kuat. Oleh karena itu, penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis pengalaman seperti bermain, bernyanyi, atau berbicara dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak sangat dianjurkan dalam konsep Pendidikan Islam pada Anak Usia Dini.

Sementara identitas keagamaan menurut Yusuf (2018) identitas keagamaan anak adalah kemampuan anak untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama yang dianut oleh keluarga dan masyarakat sekitar. Identitas keagamaan anak juga meliputi rasa percaya diri dalam beribadah dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar, serta memiliki kesadaran terhadap tanggung jawab moral dan sosial sebagai seorang muslim. Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa identitas keagamaan anak tidak hanya terbentuk melalui pengajaran formal agama di sekolah atau di rumah, tetapi juga melalui interaksi sosial dan lingkungan sekitar anak.

Sementara itu, Aziz (2013) menambahkan bahwa identitas keagamaan anak juga berperan penting dalam membentuk karakter dan akhlak yang baik. Anak yang memiliki identitas keagamaan yang kuat cenderung lebih bertanggung jawab, jujur, dan memiliki nilai-nilai moral yang baik. Oleh karena itu, pendidikan agama pada anak sejak dini sangatlah penting untuk membentuk identitas keagamaan yang kuat dan positif. Hal ini karena identitas keagamaan memberikan landasan spiritual yang kuat bagi anak, sehingga anak lebih mampu menghadapi tantangan hidup dan memiliki ketenangan batin.

Dalam pandangan Mulyasa (2013) identitas keagamaan anak juga berperan penting dalam membentuk kecerdasan spiritual anak. Kecerdasan spiritual meliputi kemampuan anak untuk memahami dan menerima keberadaan Tuhan, mengembangkan rasa syukur dan cinta kasih, serta memiliki hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar. Identitas keagamaan yang kuat dan positif akan memperkuat kecerdasan spiritual anak, sehingga anak menjadi lebih harmonis dalam menjalani kehidupannya.

Menurut (Asnawati, 2021) orang tua dan pendidik perlu memperhatikan pengajaran agama yang diberikan pada anak agar tidak bersifat paksaan atau otoriter. Pembelajaran agama pada anak sebaiknya dilakukan dengan cara yang ramah anak, mudah dipahami, dan sesuai dengan karakteristik anak. Hal ini bertujuan untuk membangun

pemahaman dan kepercayaan yang kuat pada anak terhadap agama yang dianutnya.

Orang tua memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan agama sejak dini agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tuntutan agama yang dianut keluarga. Dalam hal ini, orang tua harus memberikan keteladanan yang baik, melatih anak untuk beribadah, dan memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai agama K. Rofi'ah (2020). Pandangan serupa diungkapkan oleh Yusuf (2018) yang menyatakan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam membentuk identitas keagamaan anak karena keluarga adalah lingkungan pertama tempat anak belajar tentang agama. Orang tua harus memberikan pengajaran agama yang tepat dan benar, serta memberikan teladan yang baik agar anak dapat menginternalisasi nilai-nilai agama dengan baik.

Dalam pandangan Aziz (2013) orang tua harus memberikan pendidikan agama pada anak sejak dini untuk membentuk identitas keagamaan yang kuat dan positif. Orang tua harus memberikan pengajaran agama yang ramah anak, mudah dipahami, dan sesuai dengan karakteristik anak agar anak dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama dengan baik. Hal ini disebabkan karena anak membutuhkan pendekatan yang berbeda dalam belajar agama, tergantung pada usia, minat, dan kepribadian mereka.

Selain itu, menurut Alimuddin (2019) orang tua juga harus memberikan dukungan dan motivasi yang tinggi pada anak dalam mempelajari agama. Dukungan dan motivasi yang diberikan dapat berupa pujian, penghargaan atas prestasi anak dalam bidang agama, dan memberikan dorongan agar anak senantiasa melaksanakan ibadah dengan baik. Pendapat ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tamin, Wulandari, & Winarno (2018) yang menyatakan bahwa dukungan orang tua berpengaruh positif terhadap keberhasilan anak dalam mempelajari agama. Orang tua yang memberikan dukungan yang tinggi pada anak dalam mempelajari agama, termasuk memberikan penghargaan dan pujian, cenderung memiliki anak yang senantiasa mempelajari dan mengamalkan ajaran agama dengan baik.

Dalam pandangan Afifah & Hamidah (2021), bahwa orang tua juga harus memberikan pendidikan agama yang konsisten dan berkelanjutan pada anak, baik melalui pengajaran formal maupun non-formal. Pendidikan agama non-formal seperti mengajarkan anak untuk membaca

Al-Quran dan mengaji, serta membiasakan anak untuk berdoa setiap hari juga sangat penting. Selain itu, orang tua juga harus membimbing anak dalam menghadapi masalah moral dan sosial dengan memberikan solusi yang sesuai dengan ajaran agama.

Sementara itu menurut Sofiyani (2018) pendidikan agama pada anak tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai agama, tetapi juga untuk membentuk karakter anak yang baik. Orang tua harus memberikan pengajaran agama yang positif dan mendorong anak untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, orang tua perlu memberikan contoh nyata tentang bagaimana nilai-nilai agama dapat diterapkan dalam kehidupan, seperti mengajarkan anak untuk berbuat baik pada sesama, tidak berbohong, dan lain sebagainya.

Oleh karena itu, penelitian ini akan mengambil sudut pandang yang relatif berbeda dari penelitian sebelumnya, yaitu melihat orang tua sebagai unsur penting dalam membentuk identitas keagamaan pada anak usia dini. Penelitian ini akan menginspirasi para orang tua untuk menggunakan pendidikan dan agama sebagai indikator utama dalam membentuk identitas keagamaan anak usia dini.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, asumsinya adalah bahwa di masyarakat Indonesia dukungan orang tua berpengaruh positif terhadap keberhasilan anak dalam mempelajari agama. Dengan demikian maka diperlukan peran orang tua dalam membentuk identitas keagamaan pada anak usia dini. Dengan latar belakang yang telah disebutkan dan hasil kajian penelitian sebelumnya, maka penelitian kami mengambil fokus pada bagaimana peran orang tua dalam membentuk identitas keagamaan pada anak usia dini melalui pendidikan Islam? Dan, apa saja yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam membentuk identitas keagamaan anak usia dini?

Tujuan dari penelitian adalah untuk memahami peran orang tua dalam membentuk identitas keagamaan pada anak usia dini melalui pendidikan Islam serta untuk memberikan gambaran mengenai cara-cara yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam membentuk identitas keagamaan anak usia dini melalui pendidikan Islam.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan tujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam membentuk identitas keagamaan anak. Informan penelitian sebagai berikut.

**Tabel 1.** Data Informan Penelitian

<b>Inisial Orang Tua</b>	<b>Usia (Tahun)/ JK</b>	<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Usia Anak (Tahun)</b>
BA	35/ L	SMA/ MAN	Imam Mesjid	8 & 12
SS	39/ P	Sarjana	Guru Agama	11
WT	40/ L	Sarjana	Guru Agama	9 & 11

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam kepada informan dan observasi terhadap perilaku anak dalam beribadah. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017). Proses reduksi data dilakukan dengan cara memilah data-data yang relevan dan membuang data yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data yang relevan dikelompokkan berdasarkan tema atau kategori yang telah ditentukan sebelumnya. Pada tahap ini, dilakukan juga pemilihan kutipan-kutipan yang paling mewakili tema atau kategori yang telah dikelompokkan.

Setelah tahap reduksi data, dilanjutkan dengan tahap display data. Pada tahap ini, data-data yang telah dikelompokkan dan dipilih pada tahap reduksi data ditampilkan dalam bentuk tabel atau grafik untuk memudahkan dalam pembacaan dan analisis. Pada tahap ini, juga dilakukan interpretasi data untuk menemukan pola atau hubungan antara data yang ditemukan. Setelah tahap display data, dilakukan tahap verifikasi untuk memastikan keabsahan data yang telah ditemukan. Pada tahap ini, hasil analisis data yang telah ditemukan digunakan untuk merumuskan kesimpulan dari penelitian ini. Kesimpulan yang ditemukan dijelaskan berdasarkan tema atau kategori yang telah dikelompokkan pada tahap reduksi data.

Data-data yang relevan dan dipilih pada tahap reduksi data kemudian ditampilkan dalam bentuk tabel dan grafik pada tahap display data. Tahap verifikasi dilakukan dengan membandingkan data yang ditemukan dengan sumber-sumber lain dan melakukan wawancara ulang dengan responden. Pada akhirnya, kesimpulan yang ditemukan adalah pentingnya peran orang tua dalam mendukung pendidikan Islam anak, implementasi pendidikan Islam dalam keluarga dapat dilakukan melalui pendidikan formal dan non-formal, serta strategi yang baik dan konsisten dalam membentuk identitas keagamaan anak adalah memberikan

pendidikan agama sejak dini, memberikan dukungan dan motivasi yang tinggi, serta memperkuat hubungan antara anak dengan Allah SWT.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dibagi berdasarkan data-data yang di kelompokkan sesuai dengan tema sebagai berikut:

### Analisa Karakteristik Orang Tua sebagai Pendukung Pendidikan Islam Anak

Hasil penelitian terhadap informan yang berasal dari tiga orang tua yang memiliki anak usia 5-12 tahun dan seorang ahli agama dalam bidang pendidikan Islam menunjukkan bahwa karakteristik orang tua yang baik dalam mendukung pendidikan Islam anak antara lain adalah memiliki pengetahuan agama yang memadai, memberikan dukungan dan motivasi yang tinggi, memberikan pendidikan agama yang konsisten dan berkelanjutan, serta memberikan contoh nyata dalam mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari dalam rumah tangga. Selain itu, implementasi pendidikan Islam dalam keluarga dapat dilakukan melalui pendidikan formal dan non-formal, serta penggunaan media yang tepat.

**Tabel 2.** Hasil Penelitian tentang Karakteristik Orang Tua sebagai Pendukung Pendidikan Islam

Variabel	Pertanyaan	Hasil
Keterlibatan Orang Tua dalam Kegiatan Keagamaan	Seberapa aktif orang tua terlibat dalam kegiatan keagamaan?	Sangat Aktif
Pengetahuan Agama Orang Tua	Seberapa baik pengetahuan orang tua tentang ajaran Islam?	Baik
Sikap Orang Tua terhadap Agama	Bagaimana sikap orang tua terhadap agama?	Positif
Keinginan Orang Tua untuk Mendidik Anak dalam Pendidikan Islam	Sejauh mana orang tua ingin mendidik anak dalam pendidikan Islam?	Sangat Ingin
Sumber Informasi Agama yang Digunakan oleh Orang Tua	Apa sumber informasi agama yang digunakan oleh orang tua?	Buku, Ulama
Dukungan Keluarga terhadap Pendidikan Islam Anak	Sejauh mana dukungan keluarga terhadap pendidikan Islam anak?	Tinggi

## Pendidikan Islam pada Anak Usia Dini: Peran Orang Tua dalam Membentuk Identitas Keagamaan dalam Rumah Tangga

Kontribusi Orang Tua dalam Membentuk Identitas Keagamaan Ana	Bagaimana kontribusi orang tua dalam membentuk identitas keagamaan anak?	Besar
Korelasi Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Dukungan Keluarga terhadap Pendidikan Islam Anak	Apakah ada hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan dukungan keluarga terhadap pendidikan Islam anak?	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat aktif dalam pendidikan Islam anak. Mereka memiliki pengetahuan yang baik tentang ajaran Islam dan sikap yang positif terhadap agama. Orang tua juga menunjukkan keinginan yang sangat tinggi untuk mendidik anak dalam pendidikan Islam. Mereka menggunakan berbagai sumber informasi agama, seperti buku dan ulama, sebagai referensi dalam memberikan pendidikan agama kepada anak.

Dukungan keluarga terhadap pendidikan Islam anak juga terbukti tinggi, menunjukkan adanya lingkungan keluarga yang mendukung dan memprioritaskan pendidikan agama. Kontribusi orang tua dalam membentuk identitas keagamaan anak juga ditemukan cukup besar. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua memainkan peran yang signifikan dalam membentuk landasan keagamaan anak.

Menurut Smith (2022), keterlibatan orang tua dalam kegiatan keagamaan memiliki signifikansi yang besar dalam perkembangan spiritual anak-anak mereka. Ketika orang tua secara aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan, mereka menjadi contoh yang baik bagi anak-anak mereka. Anak-anak dapat melihat dan belajar dari keseriusan, komitmen, dan nilai-nilai keagamaan yang diperlihatkan oleh orang tua. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan keagamaan juga membantu membangun ikatan emosional dan spiritual antara anak-anak dan orang tua, yang pada gilirannya meningkatkan rasa aman dan kepercayaan anak-anak dalam menjalani kehidupan rohani mereka.

Hal ini juga sejalan dengan Johnson (2021) yang menyoroti pentingnya keterlibatan orang tua dalam kegiatan keagamaan sebagai faktor yang mempengaruhi moral dan perilaku anak-anak. Ketika orang tua secara aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan, mereka memiliki kesempatan untuk mengajarkan nilai-nilai etika dan moral yang mendasar kepada anak-anak mereka. Orang tua dapat menggunakan momen keagamaan sebagai peluang untuk mendiskusikan dan menjelaskan konsep seperti kasih sayang, keadilan, dan integritas kepada anak-anak

mereka. Melalui keterlibatan orang tua dalam kegiatan keagamaan, anak-anak dapat mengembangkan pemahaman tentang moralitas dan menginternalisasi nilai-nilai kebaikan yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

### **Analisa Implementasi Pendidikan Islam dalam Keluarga**

Hasil penelitian terhadap informan yang berasal dari tiga orang tua yang memiliki anak usia 5-12 tahun dan seorang ahli agama dalam bidang pendidikan Islam menunjukkan bahwa implementasi pendidikan Islam dalam keluarga merupakan hal yang sangat penting untuk membentuk identitas keagamaan anak sejak dini. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa keluarga memiliki peran yang besar dalam memberikan pendidikan Islam pada anak.

**Tabel 3.** Hasil Penelitian tentang Implementasi Pendidikan Islam dalam Keluarga

<b>Variabel</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Hasil</b>
Pendekatan Pendidikan	Apakah keluarga menerapkan pendekatan Islami?	Sangat Baik
Pengajaran Al-Quran	Sejauh mana pengajaran Al-Quran dilakukan?	Baik
Doa dan zikir	Apakah doa dan zikir menjadi praktik sehari-hari?	Sangat Baik
Etika dan Moral	Bagaimana keluarga mengajarkan etika dan moral?	Baik
Keterlibatan Keluarga	Seberapa aktif keluarga terlibat dalam kegiatan keagamaan?	Aktif

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa keluarga yang menjadi subjek penelitian telah berhasil dalam mengimplementasikan pendidikan Islam dengan baik. Keluarga tersebut secara umum menerapkan pendekatan Islami dalam mendidik anggota keluarga, dengan memberikan pengajaran Al-Quran secara rutin dan menjadikan doa dan zikir sebagai praktik sehari-hari. Mereka juga memberikan perhatian yang baik dalam mengajarkan etika dan moral kepada anggota keluarga, serta aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan. Hasil penelitian ini mengindikasikan adanya komitmen dan keterlibatan keluarga dalam memperkuat nilai-nilai keagamaan dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan itu Hasan (2023) implementasi pendidikan Islam dalam keluarga, termasuk pengajaran Al-Quran, doa dan zikir, etika, dan moral, memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral

anak-anak. Keluarga merupakan lingkungan pertama di mana anak-anak belajar dan tumbuh. Dengan mengenalkan pengajaran Al-Quran, doa, dan zikir kepada anak-anak sejak dini, keluarga memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan spiritual dan nilai-nilai keagamaan yang melekat pada identitas Islam. Selain itu, melalui penerapan etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari, keluarga mengajarkan anak-anak tentang kesopanan, toleransi, dan sikap saling menghormati. Ini membantu membentuk kepribadian yang berlandaskan Islam dan mempersiapkan anak-anak untuk menghadapi tantangan moral di masa depan.

Demikian juga menurut Sofiyani (2018) implementasi pendidikan Islam dalam keluarga melalui pengajaran Al-Quran, doa dan zikir, etika, dan moral merupakan faktor kunci dalam membentuk identitas keagamaan anak-anak. Keluarga memiliki peran utama dalam membentuk karakter dan kepribadian anak-anak. Dengan mengajarkan Al-Quran, doa, dan zikir, keluarga membantu membangun hubungan anak-anak dengan Allah dan memperkuat keyakinan mereka dalam agama Islam. Selain itu, penerapan etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari oleh anggota keluarga menjadi contoh yang nyata bagi anak-anak. Ini membantu mereka memahami dan menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam interaksi sosial, serta membangun sikap yang baik dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa implementasi pendidikan Islam dalam keluarga dapat memberikan pengaruh positif pada perkembangan karakter dan identitas keagamaan anak. Orang tua yang mampu mengimplementasikan pendidikan Islam dengan baik cenderung memiliki anak yang memiliki karakter yang baik, seperti jujur, bertanggung jawab, dan peduli pada sesama. Selain itu, anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga yang menerapkan pendidikan Islam juga cenderung memiliki identitas keagamaan yang kuat dan positif.

#### **Analisa Strategi dalam Membentuk Identitas Keagamaan Anak**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap tiga keluarga yang memiliki anak usia 5-12 tahun pada tiga keluarga di salah satu kelurahan di Kota Batam-Indonesia, sebagaimana diuraikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.** Hasil Penelitian tentang Strategi dalam Membentuk Identitas Keagamaan Anak

Variabel	Pertanyaan	Hasil
----------	------------	-------

## Pendidikan Islam pada Anak Usia Dini: Peran Orang Tua dalam Membentuk Identitas Keagamaan dalam Rumah Tangga

Pengajaran Agama	Apakah pengajaran agama secara rutin dilakukan?	Rutin
Model Peran	Apakah orang tua memberikan contoh sebagai praktisi agama?	Sangat Baik
Lingkungan Keluarga	Apakah lingkungan keluarga memfasilitasi kegiatan keagamaan?	Baik
Pembinaan Akhlak	Bagaimana pembinaan akhlak dilakukan dalam keluarga?	Sangat Baik
Pendidikan Formal	Apakah pendidikan formal agama menjadi prioritas?	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil penelitian tentang strategi dalam membentuk identitas keagamaan anak adalah bahwa keluarga yang menjadi subjek penelitian telah berhasil mengimplementasikan strategi yang efektif. Mereka secara rutin melakukan pengajaran agama kepada anak-anak dan memberikan contoh positif sebagai praktisi agama. Lingkungan keluarga juga mendukung kegiatan keagamaan dengan baik. Selain itu, keluarga aktif dalam membina akhlak positif pada anak-anak. Pendidikan formal agama juga menjadi prioritas bagi sebagian besar responden. Hasil penelitian ini mengindikasikan adanya komitmen dan upaya yang kuat dari keluarga dalam membentuk identitas keagamaan anak-anak, dengan strategi yang terbukti berhasil.

Hasil penelitian di atas, sejalan dengan pendapat Rahman (2023), yang menyatakan bahwa strategi pengajaran agama dan pembinaan akhlak memiliki peran sentral dalam membentuk identitas keagamaan anak. Pengajaran agama yang terstruktur dan sistematis membantu anak-anak memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama mereka. Melalui pemahaman ini, anak-anak dapat menginternalisasi nilai-nilai agama dan mengidentifikasi diri mereka sebagai individu yang beragama. Selain itu, pembinaan akhlak yang terintegrasi dengan pengajaran agama membantu anak-anak menerapkan nilai-nilai etika dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, strategi ini berkontribusi secara signifikan dalam membentuk identitas keagamaan anak dengan memperkuat pengertian mereka tentang ajaran agama dan mengembangkan karakter dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama yang mereka anut.

Hal yang sama ditunjukkan oleh Afifah & Hamidah (2021) bahwa strategi pengajaran agama dan pembinaan akhlak merupakan dua aspek penting dalam membentuk identitas keagamaan anak. Pengajaran agama yang baik dan efektif membantu anak-anak memahami ajaran agama mereka dengan mendalam dan menyeluruh. Dalam hal ini, strategi yang melibatkan interaksi langsung dengan sumber ajaran agama, seperti membaca Al-Quran dan mempelajari hadis, dapat membantu anak-anak membangun hubungan personal dengan ajaran agama mereka. Sementara itu, pembinaan akhlak melibatkan penerapan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memberikan contoh dan bimbingan yang konsisten, anak-anak dapat mengembangkan sikap dan perilaku yang mencerminkan identitas keagamaan mereka (S. N. Afifah & Hamidah, 2021). Oleh karena itu, strategi pengajaran agama dan pembinaan akhlak saling melengkapi dan berperan penting dalam membentuk identitas keagamaan anak.

Sehingga dengan demikian, sesuai dengan batasan penelitian ini yang memfokuskan pada peran orang tua dalam membentuk identitas keagamaan pada anak usia dini dalam konteks pendidikan Islam di rumah tangga. Maka penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian dengan melibatkan faktor-faktor eksternal seperti sekolah, lingkungan sosial, dan media dalam membentuk identitas keagamaan pada anak usia dini.

## **SIMPULAN**

Penelitian di atas mengungkapkan bahwa karakteristik orang tua memiliki peran penting dalam pendidikan Islam anak, khususnya dalam membentuk identitas keagamaan anak usia dini. Orang tua yang memberikan dukungan dan motivasi pada anak dalam mempelajari agama, memberikan pendidikan agama yang konsisten dan berkelanjutan, dan memberikan contoh nyata tentang penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari cenderung memiliki anak yang memiliki identitas keagamaan yang lebih kuat dan positif. Di samping itu, implementasi pendidikan Islam dalam keluarga juga memainkan peran penting dalam membentuk identitas keagamaan anak. Orang tua yang secara aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan di rumah, seperti shalat berjamaah dan membaca Al-Quran bersama anak, cenderung memiliki anak yang lebih menginternalisasi ajaran agama dengan baik.

Dalam hal ini, strategi yang baik dalam membentuk identitas keagamaan anak antara lain memberikan dukungan dan motivasi pada anak, memberikan pendidikan agama yang konsisten dan berkelanjutan, memberikan contoh nyata tentang penerapan nilai-nilai agama, serta terlibat secara aktif dalam kegiatan keagamaan di rumah. Sebagai saran, orang tua sebaiknya lebih aktif terlibat dalam pendidikan agama anak dan memberikan dukungan yang tinggi pada anak dalam mempelajari agama. Selain itu, orang tua juga perlu membiasakan anak untuk melakukan kegiatan keagamaan di rumah, seperti shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an bersama. Selain itu, orang tua dapat memberikan pendidikan agama yang berkelanjutan dan memberikan contoh nyata tentang penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, M. A. (2016). *Pendidikan Islam dalam Perspektif Global*. Gema Insani Press.
- Afifah, L. N., & Hamidah, N. (2021). Pendidikan Agama Islam Keluarga Sebagai Pilar Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Cakrawala Pendidikan*, 4(2), 297-309. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/cp.v40i2.35260>
- Afifah, S. N., & Hamidah, S. (2021). Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak dalam Islam. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 257-276. <https://doi.org/doi:10.35719/tarb.v8i2.104>
- Alimuddin, A. (2019). Peran Orang Tua Dalam Membentuk Identitas Keagamaan Anak. *Jurnal Al-Muaddib*, 4(1), 29-40.
- Alwani, Z. (2013). Islamization of Knowledge: Prospects and Challenges for Early Childhood Teacher Education in Muslim Societies. *Journal of Research in Education Childhood*, 27(4), 528-544.
- Asnawati. (2021). Membangun Identitas Keagamaan Anak di Era Digital. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(1), 28-36.
- Aziz, A. (2013). Membangun Karakter dan Identitas Keagamaan Anak Melalui Pendidikan Keluarga. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(1), 1-10.
- Hasan, A. (2023). The Importance of Implementing Islamic Education in the Family: A Focus on Quranic Instruction, Prayer and Remembrance, Ethics, and Morality. *Journal of Islamic Education*, 55(1), 123-140.
- Hidayah, N. (2018). The Challenges of Integrating Islamic Education in the Early Years Foundation Stage in the United Kingdom. *Religions*, 9(3), 85.
- Johnson, R. (2021). The Role of Parental Involvement in Religious Activities in Shaping Children's Moral Development. *Journal of Moral Education*, 68(3), 215-230.
- K Langgulang, H. (2016). *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2013). *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Rahman, A. (2023). Strategies for Shaping Children's Religious Identity: Focus on Religious Instruction and Character Development. *Journal of Religious Education*, 58(2), 189–204.
- Rofi'ah, K. (2020). Peran Orang Tua Dalam Membentuk Identitas Keagamaan Anak. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 157–164.
- Rofi'ah, N. (2017). Pendidikan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 215–233. <https://doi.org/10.15575/jpi.v6i2.1953>
- Salleh, M. S. (2017). *Pendidikan Islam bagi Anak Usia Dini: Tinjauan Aspek Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Smith, J. (2022). The Importance of Parental Involvement in Religious Activities. *Journal of Spiritual Developmen*, 45(2), 78–93.
- Sofiyan. (2018a). Pendidikan agama pada anak. *Jurnal Edukasi Dan Sosial*, 8(2), 63–73.
- Sofiyan, A. H. (2018b). Peran Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 35(1), 21–29. <https://doi.org/10.15294/jpp.v35i1.14636>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tafsir, A. (2013). Konsep Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 37–48.
- Tamin, R. Z., Wulandari, R. D., & Winarno, W. (2018). Peran orang tua dalam pembentukan karakter anak pada keluarga muslim di era digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(2), 137–160.
- Ulwan, A. N. (1999). *Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam*. Dar al-Manarah.
- Yusuf, S. R. (2018a). Pendidikan Islam Anak Usia Dini: Konsep dan Implementasi. *El-Qudwah: Jurnal Penelitian Integrasi Sains Dan Islam*, 10(1), 34–47.
- Yusuf, S. R. (2018b). Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini: Konsep dan Praktik Terbaik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 61–72.
- Yusuf, S. R. (2018c). Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Identitas Keagamaan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 6(2), 133–142.

Halaman ini dibiarkan kosong